

Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur¹, Dwi Yani², Ahmad Saifullah³, Nine Sekumi Hasiholan⁴

^{1,2,3}) Sekolah Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang, ⁴) Universitas Ma Chung Malang

Email: erwinwuwur97@gmail.com, dwi.yani.2221038@student.ac.id, ahmadsaifullah789@gmail.com, _ninskumi@gmail.com

Abstrak

Masih banyak tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya terwujud. salah satu persoalan pada pendidikan Indonesia ialah hasil belajar pada tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah yang sangat minim karena adanya ketidakseimbangan dalam efektivitas belajar dan pembelajaran di kelas. Pada tahun 2019, rata-rata skor kompetensi guru (UKG) adalah 57 dari 100, dengan rata-rata pedagogik guru 49,34 dan rata-rata profesional guru. Rendahnya literasi dan kompetensi guru menjadi tolok ukur dalam suksesnya pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik seorang guru terhadap kemampuan literasi budaya dan kewargaan siswa melalui mata pelajaran PKN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan subjek guru kelas V dan siswa di salah satu sekolah dasar di Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh antara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap kemampuan literasi budaya dan kewargaan siswa pada mata pelajaran PKN. Hal itu terlihat dari kesiapan guru merancang dan mendesign perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas hingga evaluasi pembelajaran.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, literasi budaya dan kewargaan, PKN

Abstract

There are still many challenges in the world of education in Indonesia, so that the goals of education have not been fully realized. one of the problems in Indonesian education is that learning outcomes at the elementary and secondary school levels are very minimal due to an imbalance in the effectiveness of learning and learning in the classroom. In 2019, the average teacher competency score (UKG) was 57 out of 100, with a teacher pedagogical average of 49.34 and a teacher professional average. The low literacy and competence of teachers is a benchmark for the success of education in Indonesia. This study aims to analyze the relationship between a teacher's pedagogical competence and students' cultural literacy and citizenship abilities through PKN subjects. The method used in this research is descriptive-qualitative, with the subject being a class V teacher and students at an elementary school in Mojokerto. The results of the study show that there is a relationship and influence between the pedagogical competencies possessed by teachers on the cultural literacy and citizenship abilities of students in PKN subjects. This can be seen from the readiness of the teacher to

Received Maret 07, 2023; Revised April 07, 2023; Accepted Mei 01, 2023

* **Erwin Simon Paulus Olak Wuwur**, erwinwuwur97@gmail.com

Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn

design and design learning tools, implementing learning in the classroom to evaluating learning.

Keywords: *Pedagogic Competence, cultural literacy and citizenship, PKN*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan dengan maksud dapat mempermudah proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu kesatuan komponen, berkesinambungan yang hasilnya dapat diukur dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Sekolah sebagai tempat untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan tercapainya proses belajar dan mengajar. Guru sebagai pengajar untuk mengajar dan siswa sebagai pelajar untuk belajar merupakan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan. Guru berperan dalam mempersiapkan kompetensi siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan mendesain model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berpikir kritis serta kreatif sesuai dengan tingkat satuan pendidikan (Sihotang et al., 2019).

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU No 14 tahun 2005). Kompetensi merupakan suatu keterampilan, kecakapan, kemampuan utama yang harus dimiliki dalam diri seseorang dalam menguasai atau mengemban suatu bidang tertentu sesuai dengan pekerjaan dan profesinya. Jika seseorang sebagai guru maka harus menguasai kompetensi tentang guru yang kompeten sesuai profesi keguruannya. Pedagogik berhubungan dengan gaya, cara, strategi dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan suatu keahlian dalam mengelola pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa, rancangan perangkat pembelajaran sampai pada proses belajar di kelas, melakukan evaluasi hasil belajar, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan lain yang ada padanya (Fatmayani, 2022). Guru yang berkompoten dapat menciptakan inovasi pembelajaran, memfasilitasi proses belajar siswa dalam kelas (Oonk et al., 2020). Dalam jurnalnya, (Misbah et al., 2022) menghasilkan bahwa Perilaku kooperatif seorang pendidik dapat berdampak pada minat belajar siswa, dan pengaruhnya lebih kuat di lingkungan pembelajaran

Cara yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar dan mengajar dapat membawa pengaruh pada tingkat kemampuan literasi siswa. menurut KBBI *online* literasi mempunyai beberapa makna 1) mampu dalam menulis dan membaca, 2) suatu pengetahuan atau keterampilan dalam menekuni suatu profesi, 3) kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola informasi dan pengetahuan dalam menghadapi hidup, 4) suatu penggunaan huruf untuk mempresentasikan bunyi atau kata. (Kharizmi, 2021) literasi merupakan kemampuan

dalam membaca, menulis, memahami, dan menganalisis sesuatu kemampuan berpikir kritis yang dapat menyebabkan seorang dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif sehingga dapat menciptakan makna.

Indonesia di kenal sebagai negara kepulauan, hal ini membuat Indonesia memiliki keberagaman suku, ras dan golongan yang memiliki banyak budaya. Dengan adanya arus globalisasi yang terus berkembang generasi muda kurang tertarik terhadap tradisi dan budaya. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan adalah ciri khas dari kebudayaan dan keluhuran budi sebagai bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung nilai-nilai entitas sebagai nilai warisan. Maka, sebagai generasi muda penarus bangsa harus tahu, mengenal, memahami, menjanakan dan mempertahankan budaya dan nilai-nilai kewargaan sendiri dalam memperkuat nilai-nilai budaya sebagai jati diri bangsa (Yusuf, 2020).

Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik mengenal dan memahami budaya bangsa untuk menjaga keutuhan negara yang berbudaya majemuk serta mempelajari hak dan kewajiban sebagai bangsa melalui membaca dan menulis, memahami budaya yang dikemas melalui literasi budaya dan kewargaan. (Rachman et al., 2021) Kurikulum 2013 menetapkan mata pelajaran PKN dalam kategori mata pelajaran umum yang dapat didesain dengan maksud dan bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai bekal dasar untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masih banyak tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya terwujud. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar di pendidikan dasar dan menengah yang disebabkan oleh kekurangan efektifitas pengajaran dan metode pengajaran.. Pada tahun 2019, rata-rata skor kompetensi guru (UKG) adalah 57 dari 100, dengan rata rata pedagogik guru 49,34 dan rata-rata profesional guru 50,52 (Nunuk Suryani, 2022). (Maulana Haz & Muthi, n.d.) Kompetensi pedagogik dan literasi guru berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru. Kinerja Guru yang meningkat akan membuat guru itu lebih banyak memiliki literasi informasi, lebih banyak wawasan, lebih banyak mengetahui cara-cara pendekatan kepada siswa hingga menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Organisasi yang berfokus pada industri Forum Ekonomi Dunia telah mengidentifikasi enam kompetensi inti sebagai keterampilan abad ke-21, termasuk literasi, matematika, literasi sains, literasi TIK, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. (Krijnen et al., 2020) mengemukakan bahwa literasi tumbuh antara interaksi orang tua dan anak melalui

Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn

komunikasi dalam suatu rangkaian kegiatan untuk menumbuhkan pemahaman pada berbagai aspek pengembangan. Kemampuan dalam menyalurkan materi pembelajaran merupakan kunci dalam sebuah kesuksesan literasi, karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam membaca, dan menulis. Tingkat literasi siswa di Indonesia menurut survei Program Penilaian Pelajar Internasional yang telah beroperasi selama 18 tahun, yaitu antara tahun 2000 dan 2018, menunjukkan tingkat membaca adalah 72/77 pada tahun 2018. (Nunuk Suryani, 2022). Dari hasil studi PISA dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sangat rendah. (Hidayah et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian literasi sains siswa secara keseluruhan adalah 28,31%. Rendahnya tingkat kemampuan literasi sains dapat berdampak kepada kemampuan literasi sains yang lain. Berdasarkan hasil analisis kuisioner yang digunakan pada penelitian diperoleh bahwa faktor penyebab kemampuan literasi sains siswa yaitu rasa suka pada sains, minat belajar, strategi guru mendesain pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas belajar.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, budaya barat dapat dengan mudah menginvasi Indonesia dan berdampak negatif serta melemahkan budaya asli Indonesia dan kehilangan jati diri bangsa. Seperti hasil penelitian (Babul Bahrudin et al., 2017) bahwa remaja di suku Tengger mengalami pergeseran budaya lokal karena adanya pola kehidupan budaya barat yang berkembang. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia.

Dengan berbagai temuan dan fakta yang dikemukakan diatas, dengan melihat tingkat literasi siswa yang rendah maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan literasi Budaya dan Kewargaan melalui mata pelajaran PKN. Alasan menganalisis kompetensi pedagogik guru didasarkan pada fakta bahwa salah satu motivasi dalam belajar ialah strategi guru yang baik dan menyenangkan dalam mendesain proses pembelajaran. Sedangkan untuk melihat serta memantau perkembangan literasi budaya dan kewargaan siswa maka mata pelajaran PKN menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif Sugiyono (2013) sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian pada dasarnya dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa, melakukan dan mendokumentasikan wawancara dengan guru dan siswa. Penelitian ini

memiliki tujuan untuk menggali data dan informasi terkait hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan literasi budaya dan kewargaan melalui pelajaran PPKn. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa-siswi kelas V pada salah satu sekolah negeri di Kabupaten Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (UU No. 14 Tahun 2005). Kompetensi pedagogik berhubungan dengan keterampilan guru mengatur pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik merupakan penguasaan guru terhadap karakteristik siswa, pengembangan kurikulum, rancangan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran hingga penguasaan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Rohman Hendri, 2020) mengemukakan bahwa dari keempat kompetensi baik sebagian maupun secara menyeluruh dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas diperoleh kesimpulan bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bantuan KD dan KI telah diidentifikasi, memetakan kebutuhan / karakteristik siswa, materi ajar dan bahan ajar. Desain materi ajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dari segi budaya, kebiasaan (Wuwur, 2022). Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran guru menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan materi yang akan disajikan dan media yang akan digunakan. Design pembelajaran bertujuan untuk menunjang pembelajaran yang berpihak atau berpusat pada siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, n.d.) bahwa kompetensi guru berkaitan dengan pengetahuan, dan keterampilan, pola perilaku yang harus dimiliki guru selama melakukan pembelajaran di kelas atau dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki guru akan mencerminkan mutu yang sesungguhnya. Kompetensi tersebut dapat terlihat dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan tindakan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas guru selalu menerapkan 3S yakni; senyum, sapa dan semangat untuk mendorong anak dalam belajar, Merencanakan metode dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi pembelajaran, selain itu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari. dan selalu memberikan pertanyaan-

Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn

pertanyaan pemantik dalam melatih siswa berpikir kritis. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Izma et al., 2019) bahwa pembelajaran tidak hanya penguasaan pada isi dari materi pelajaran tetapi menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka, seperti pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikaitkan dengan penanaman karakter sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh hasil dalam proses evaluasi penilaian guru mengevaluasi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk evaluasi proses belajar digunakan dengan assesmen diagnostic dan assesmen formatif sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan melalui assesmen sumatif. Selain itu guru selalu melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan penguasaan siswa atas materi yang diberikan sehingga guru dapat melaksanakan tindak lanjut terhadap materi pembelajaran yang diampu. Guru terbuka menerima kekurangan dan kelebihan siswa, mendorong siswa untuk bersikap terbuka kepada guru dalam menyampaikan bentuk rasa atau kesan selama pembelajaran.

Dalam meningkatkan literasi siswa selain pada proses pembelajaran di kelas adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendukung fasilitas-fasilitas yang dapat membantu meningkatkan literasi siswa yakni sekolah menyediakan perpustakaan, sudut baca pada setiap kelas.

KESIMPULAN

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dapat terlihat jelas kompetensi guru yang mampu mendesain model pembelajaran untuk membantu meningkatkan literasi siswa, yakni literasi budaya dan kewargaan sebagai warga Indonesia melalui pelajaran PKN. Dari hasil, diperoleh bahwa salah satu kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik sangat berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa. Hal itu terlihat dari kesiapan guru dalam merancang, mendesain perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas hingga evaluasi pembelajaran. Sehingga adanya hubungan antara kompetensi pedagogik yang dimiliki guru terhadap kemampuan literasi budaya dan kewargaan siswa pada pelajaran PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Babul Bahrudin, Tri Atmaja, H., & Artikel, S. (2017). Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. In *20 JESS* (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Fatmayani. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 melalui Seperviisi Akademik di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (n.d.). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*.
- Hidayah, N., Rusilowati, A., Pendidikan Fisika, P., & Pascasarjana, P. (2019). ANALISIS PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SMP/MTs DI KABUPATEN PATI. *JURNAL PHENOMENON*, 09(1), 36–47.
- Izma, T., Yolanda Kesuma, V., Kunci, K., & dan Pendidikan Kewarganegaraan, N.-N. (2019). *PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA* (Vol. 17, Issue 1).
- Kharizmi, M. (2021). KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 2021.
- Krijnen, E., van Steensel, R., Meeuwisse, M., Jongerling, J., & Severiens, S. (2020). Exploring a refined model of home literacy activities and associations with children's emergent literacy skills. *Reading and Writing*, 33(1), 207–238. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09957-4>
- Maulana Haz, A., & Muthi, I. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Guru Dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi* (Vol. 2).
- Misbah, Z., Gulikers, J., Widhiarso, W., & Mulder, M. (2022). Exploring connections between teacher interpersonal behaviour, student motivation and competency level in competence-based learning environments. *Learning Environments Research*, 25(3), 641–661. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09395-6>
- Nunuk Suryani. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Transformasi dan Inovasi Pendidikan Dasar Di Era Society 5.0. *SENPI DIKDAS*.
- Oonk, C., Gulikers, J. T. M., den Brok, P. J., Wesselink, R., Beers, P. J., & Mulder, M. (2020). Teachers as brokers: adding a university-society perspective to higher education teacher competence profiles. *Higher Education*, 80(4), 701–718. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00510-9>
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>

Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn

Rohman Hendri. (2020). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>

Sihotang, H., Limbong, M., Bintang, ;, Simbolon, R., Tampubolon, ; Hotner, & Silalahi, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Education 4.0. In *Jurnal Comunita Servizio e-ISSN 2656-677X* (Vol. 1, Issue 2).

Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2).

Yusuf, R. (2020). TINJAUAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SMA SE-KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>